YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3020

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PERANAN MAMAK DENGAN KEPATUHAN PADA OTORITAS DALAM ADAT MINANGKABAU DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PADA GENERASI Z

## The Relationship Between the Perception of the Role of Mamak and Compliance with Authority in Minangkabau Customs in Lima Puluh Kota Regency Among Generation Z

**Moilinggo Rindu Syahdiah & Prima Aulia**
Universitas Negeri Padang
mailinggorinduu@gmail.com; primaaulia@fip.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 16, 2024 | May 22, 2024 | May 27, 2024 | Jun 1, 2024 |

**Abstract**

*Along with the development of technology and modernization at this time it can influence the existence of a culture that has been inherited by ancestors. This research aims to determine the relationship between the perception of the role of mamak and obedience to authority in Minangkabau in Limapuluh Kota Regency in generation z. This research uses quantitative methods with a correlational approach. Meanwhile, the subjects in this study were 123 generation z in Limapuluh Kota Regency, where the subjects were native residents of Minang ethnic descent who lived in Limapuluh Kota Regency. This research uses a cluster sampling technique. The data collection method in this research uses a scale of obedience to authority with a reliability of 0.894 while a perception scale with a reliability value of 0.867. This research uses product moment correlation data analysis with the help of the Statistical Package for Sciences (SPSS) 26.0 for Windows program to obtain hypothesis results with a value of r = 0.706 with a significance value of p = 0.00 (p < 0.05). This shows that there is a positive relationship between perception and obedience to authority in Limapuluh Kota Regency in generation z, the higher the obedience to authority in generation z, the higher (better) the resulting perception. It can be concluded that the results of this study show that obedience to authority and perceptions in Limapuluh Kota Regency in the z generation tend to be high in the medium category.*

***Keywords*** *: Perception; Authority; Culture; Generation Z*


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi pada saat ini dapat mempengaruhi terhadap eksistensi sebuah budaya yang telah di wariskan oleh leluhur. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara persepsi peranan mamak dengan kepatuhan pada otoritas dalam ada Minangkabau di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sedangkan untuk subjek pada penelitian ini berjumlah 123 generasi z di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepatuhan pada otoritas dengan reabilitas sebesar 0.894 sedangkan skala persepsi dengan nilai reabilitas sebesar 0.867. Penelitian ini menggunakan analisi data korelasi product moment dengan bantuan program Statistical Package for Sciences (SPSS) 26.0 for windows mendapatkan hasil hipotesis dengan nila r = 0.706 dengan nilai signifikansi p = 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi dengan kepatuhan pada otoritas di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z, semakin tinggi kepatuhan pada otoritas pada generasi z maka semakin tinggi (baik) pula persepsi yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa, hasil pada penelitian ini menunjukkan kepatuhan pada otoritas dan persepsi di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z dalam kategori sedang cenderung tinggi.

**Kata Kunci** : Persepsi; Otorritas ; Budaya ; Generasi Z

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah suatu negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku bangsa, adat istiadat yang sudah melekat kuat sehingga menjadi ciri khas bangsa ini. Salah satu suku tersebut adalah Minangkabau. Minangkabau merupakan salah satu kelompok atau etnis di Indonesia yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau memiliki pandangan bahwa semua manusia pada dasarnya sama atau sederajat. Sebuah pepatah Minang menyebutkan, "*Duduak samo randah, tagak samo tinggi*" (Umar & Riza, 2022).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan wilayah dari Provinsi Sumatera Barat, memiliki berbagai keanekaragaman adat istiadat yang kental sehingga melekat pada kabupaten ini. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang terletak paling timur Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini masih memegang teguh adat istiadat sebagai salah satu pedoman kehidupan masyarakat, diantaranya dalam bidang pendidikan, agama, sosial dan lainnya (Sandora, 2021).

Asal usul masyarakat Minangkabau yang dipercaya berasal dari tiga luhak, Luhak Tanah Datar merupakan luhak pertama kali terbentuk dalam alam Minangkabau (luak nan tuo), lalu Luhak Lubuk Agam, dan terakhir ialah Luhak Ranah 50 Kota (Piliang, 2013). Menurut Saiful (2009) Luhak Ranah 50 Kota dikenal sebagai tempat yang memiliki adat

istiadat yang kental dan sangat melekat di kehidupan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Hingga saat sekarang, seperti acara batagak pangulu, tradisi maisi sasuduik, makanan adat manjapuik marapulai, khususnya kelekatan hubungan mamak dengan kamanakan, adat tersebut menjadi agenda wajib untuk di laksanakan agar dapat di regenerasikan hingga ke keturunan selanjutnya.

Dalam budaya Minangkabau terdapat istilah mamak atau bahasa Indonesianya paman, merupakan saudara laki-laki (pria) dari pihak ibu, kakak maupun adik memiliki hubungan yang erat dan berkesinambungan dengan kamanakan atau keponakan. Pada budaya Minangkabau sendiri memakai prinsip matrilineal atau garis keturunan Ibu. Sehingga, pada sistem keturunannya anak-anak dengan sendirinya akan mewarisi suku Ibu tidak dari pihak Ayah. Kakak atau adik laki-laki ibu (mamak) yang bertanggung jawab atas anak-anaknya sesuai dengan aturan adat yang berlaku.

Menurut Hafizah (2019) posisi mamak di Minangkabau memiliki dua corak atau dikenal sebagai bentuk kepemimpinan di antaranya: pemimpin formal (pemerintahan) dan pemimpin non formal. Mamak sendiri termasuk kepada pemimpin non formal, memalui ajaran adat Minangkabau serta pandangan hidup yang tertuang dalam bentuk pepatah petitih serta pituah, serta ragam ungkapan lainya yang berasal dari alam sebagai contoh dasar ajaran adat istiadat budaya Minangkabau. Sesuai pepatah yang di amalkan masyarakat Minangkabau yaitu "alam takambang jadi guru".

Mamak punya peranan yang amat penting bagi seorang kamanakan atau keponakan. Peranan mamak dalam Minangkabau diantaranya: membimbing, untu mejaga serta mengembangkan harta pusaka, mewakili keluarga dalam urusan (keperluan) ekternal. Selain itu mengatur pengelolaan harta pusaka keluarga "sabuah paru" di rumah gadang mamak mengatur fungsi peranan dari laki-laki dalam sebuah rumah gadang. Mamak juga berkewajiban guna membimbing, mengajarkan dalam bidang agama, adat istiadat, norma-norma leluhur dan nilai serta perilaku sehari-hari (Samin, 1996).

Dalam membimbing kamanakan, kepatuhan menjadi salah satu kunci terjaganya penerus ada budaya yang telah diterapkan oleh mamak. Hubungan mamak dan kamanakan sangat lekat serta kamanakan akan patuh terhadap mamak (Hafizah, 2019). Sebagaimana kepatuhan yang dijelaskan dalam ilmu Psikologi menyebutkan bahwa, sosok yang memiliki otoritas akan membuat individu lainnya menjadi patuh. Kepatuhan tersebut menyebabkan seseorang mampu melaksanakan perintah atau permintaan yang tidak masuk akal sesuai

otoritas atasanya, dapat di simpulkan seorang individu secara umum cenderung lebih menuruti perintah dari sosok yan memiliki otoritas atau kekuasaan.

Menurut Hafizah (2019) kenyataannya sekarang, fungsi atau peranan seorang mamak terhadap kamanakan sudah mulai berubah, kamanakan kian tidak patuh terhadap mamak, hubungan mamak dan kamanakan menjadi renggang terkikis oleh bermacam faktor, salah satunya tidak dapat terelakkan ialah globalisasi dan teknologi, beberapa faktor pendukung lainnya penyebabkan pergeseran fungsi peranan mamak diantaranya ialah moralitas mamak yang rendah, hal tersebut merupakan kekurangan sangat fatal sehingga citra mamak dimata kamanakan buruk, sehingga menyebabkan kamanakan tidak lagi menghargai mamak nya.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti kepada beberapa mamak dan niniak mamak mengenai eksistensi peranan mamak terhadap kamanakan pada zaman dahulu hingga sekarang. Peneliti menemukan banyak perubahan yang terjadi baik dari segi pemaknaan, kebutuhan, zaman dahulu mamak menjadi tiang kokoh untuk seorang adik perempuan dan kamanakannya, mamak menjadi seorang pemimpin yang di segani, menjadi tauladan serta contoh bagi seorang kamanakan, mamak selalu di libatkan dalam setiap pengambilan keputusan, mamak juga bertanggung jawab terhadap pendidikan , agama dan norma, adat istiadat, etika moral seorang kamanakan. Pada zaman sekarang nasarumber menyatakan banyak yang sudah hilang, tradisi-tadisi yang wajib seperti itu sudah terabaikan dan bahkan sudah ditinggalkan.

Hal tersebut narasumber jelaskan dilatarbelakangi oleh kemajuan zaman, dan perubahan pola pikir yang dinamis menjadikan generasi z tidak lagi mentaati hal tersebut. Narasumber juga menjelaskan, bahkan tidak jarang kamanakan mulai abai, melawan dan tidak mau tau dengan mamaknya.. Teknologi, globalisasi, modernisasi menjadi salah satu faktor yang tidak dapat terelakkan menjadi penyumbang cukup besar dalam proses memudarnya eksitensi budaya lokal khususnya hubungan mamak dengan kamanakan ini di Minangkabau.

Generasi Z memiliki persepsi di mana seorang mamak tidak lagi diperlukan dalam kehidupan mereka, peranan mamak sudah sangat kabur dalam pengetahuan mereka, mereka juga berpendapat mamak pada zaman sekarang hanya mementingkan kehidupan pribadi dan tidak lagi mengayomi kamanakannya, sehingga persepsi mereka terhadap mamak mulai berubah dengan semestinya. Namun sebagian kecil dari mereka masih memiliki persepsi yang baik terhadap peranan mamak.

Sesuai dengan Walgito (2019) persepsi menurut ilmu Psikologi sendiri merupakan sebuah proses penginderaan di mana diawali dengan adanya proses penerimanaan stimulus pada seseorang yang melalui alat-alat indera, dan dapat juga sensoris proses. Sebuah jurnal menyatakan bahwa terdapat sebuah hubungan antara persepsi dengan kepatuhan dalam sebuah pengobatan, setiap persepsi yang positif akan otomatis terdapatnya kepatuhan terhadap sebuah kepercayaan atau sebuah perintah. Di mana persepsi generasi z memiliki hubungan dengan sebuah kepatuhan mengenai peranan mamak terhadap kamanakanya (Pasek et al., 2013).

Berdasarkan uraian permasalah di atas, sesuai hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada mamak dan kamanakan, di mana masih banyak kamanakan yang tidak tahu dengan mamak dan sebaliknya. Maka dari itu, peneliti ingin mendalami lebih lanjut bagaimana persepsi peranan mamak dengan kepatuhan pada otoritas dalam adat Minangakabau di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z.

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini ialah Generasi Z Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster* atau *area sampling*. Sehingga subjek penelitian ini berjumlah 123 generasi z di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana subjek merupakan asli penduduk berketurunan suku Minang yang berdomisili di Kabupaten Lima Puluh Kota. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuisioner dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *correlation product moment*.

## HASIL

Pengolahan data diawali dengan uji normalitas pada variabel penelitian, lalu menguji linearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan terakhir dilakukan uji hipotesis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

*Tabel 1 Uji Normalitas*

| N | Asymp. Sig. (2 tailed) | Keterangan |
|---|---|---|
| 123 | 0.92 | Nomal |

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) pada ini berada pada rentang .092 yang di mana data > 0.05 sehingga data pada ini dapat dikatakan terdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya peneliti melakukan linearitas untuk melihat apakah data tersebut memiliki hubungan yang linear. Berikut tabel hasil uji linearitas:

*Tabel 2 Uji Linearitas*

| | Sum of Squares | DF | *Mean Square* | F | Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Deviation from Linearity*** | 2335.764 | 31 | 75.347 | 1.181 | .268 | **Linear** |

Berdasarkan nilai signifikan *deviation from linearity* pada tabel 2 ini sebesar 0.268 yang di mana nilai ini > 0.005. Artinya, data pada penelian ini memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui taraf signifikansi statistik dari koefisien yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Berikut tabel hasil uji hipotesis:

*Tabel 3 Uji Hipotesis*

| ***Correlations*** | | |
|---|---|---|
| | **Kepatuhan pada Otoritas** | **Persepsi** |
| ***Pearson Correlation*** | 1 | .706 |
| ***Sig. (2-tailed)*** | | .000 |

Hasil uji hipotesis pada ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) merupakan satu cara paling umum atau mendasar untuk mengukur korelasi linier. Ditunjukkan dari rentang nilai -1 hingga 1 yang dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Pada tabel 3 ini menunjukkan nilai r = 0.706 dengan signifikansi p = 0.00 (p < 0.05).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, di dapatkan Ha dapat diterima dan H0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang positif antara persepsi dengan kepatuhan pada otoritas. Korelasi positif menunjukkan hubungan yang searah yang di mana jika skor pada satu variabel dalam rentang sedang cenderung tinggi otomatis akan diikuti secara bersamaan dengan skor yang sama pada variabel lainnya. Dapat dimaknai, jika semakin tinggi kepatuhan pada otoritas maka semakin baik (positif) pula persepsi pada generasi z di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Blass (1999) kepatuhan pada otoritas memiliki keterkaitan dengan harga diri seseorang merujuk pada apa yang dilihat individu lain. Seseorang yang mengetahui dirinya adalah orang baik akan malu jika tidak membantu orang lain. Masyarakat yang mau mengikuti aturan yang ada akan mempunyai keinginan untuk terhubung atau menjadi bagian dari lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kepatuhan pada otoritas pada peneltian kali ini menggunakan diantaranya: kepribadian *(personality)* sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ketika individu menerima stimulus atau perintah yang di tujukan kepada seorang individu, sehingga akan melahirkan macam reaksi yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kepribadian individu tertentu, kemudian kepercayaan *(belief)* ketika kepatuhan tinggi yang dimiliki individu tertentu atas perintah ataupun permintaan jika sesuai dengan kepercayaan atau keyakinan yang di anut oleh individu tersebut, terakhir yaitu interaksionisme *(interactionism)* memiliki pembahasan mengenai bagaimana suatu lingkungan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dan bertingkah laku (Blass, 1991).

Penelitian ini menghasilkan persepsi sedang cenderung tinggi terhadap peranan mamak pada generasi z di Kabupaten Lima Puluh Kota, begitu juga dengan kepatuhan pada otoritas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elfiani et al., (2022) dimana tradisi manjalang niniak mamak dimana tradisi ini memiliki tujuan guna menjaga hubungan yang baik antara mamak dengan kamanakan di Nagari Gunuang Malintang Kabupaten Lima Puluh Kota, tradisi ini dilaksanakan rutin setiap tahun, tradisi ini dinilai banyak menghasilkan dampak positif seperti, terjalinnya tali silaturahmi antara mamak dan kamanakan sehingga mereka masih merasakan peranan-peranan mamak dalam kehidupan mereka. Lalu, sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasek et al., (2013) di mana setiap persepsi yang positif akan otomatis terdapatnya kepatuhan terhadap sebuah kepercayaan atau sebuah perintah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara persepsi peranan mamak dengan kepatuhan pada otoritas dalam adat Minangkabau di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z, dapat disimpulkan bahwa:

1. 1.Tingkat kepatuhan pada otoritas di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z berada pada kategori sedang cenderung tinggi.
2. 2.Begitu juga dengan persepsi generasi terhadap peranan mamak di Kabupaten Lima Puluh Kota pada generasi z berada pada kategori sedang cenderung tinggi.
3. 3.Terdapatnya hubungan positif antara kepatuhan pada otoritas dengan persepsi pada generasi z di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan artian, semakin tinggi kepatuhan pada otoritas maka akan semakin tinggi (baik) pula persepsi yang dimiliki generasi z terhadap peranan mamak.

## DAFTAR PUSTAKA

Blass, T. (1991). Understanding Behavior in the Milgram Obedience Experiment: The Role of Personality, Situations, and Their Interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, *60*(3), 398–413. https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.3.398

Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, *29*(5), 955–978. https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x

Elfiani, E., Daipon, D., Na'ali, B., Wadi, F., & Hendri, H. (2022). Manjalang Niniak Mamak: Makna komunikasi verbal dan non-verbal di Nagari Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Luhak Limo Puluah Kota. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *6*(1), 153–166. https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.20789

Hafizah, H. (2019). Pergeseran Fungsi Mamak Kandung Dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau Pada Masyarakat Jorong Batu Badinding Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmu Budaya*, *16*, 29–48. https://doi.org/10.31849/jib.v16i1.3171

Pasek, M., Suryani Nunuk, K., & Murdani, P. (2013). Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Pengobatan. *Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1*, *1*(1), 14–23. https://media.neliti.com/media/publications/13494-ID-hubungan-persepsi-dan-tingkat-pengetahuan-penderita-tuberkulosis-dengan-kepatuha.pdf

Piliang, E. (2013). *Tambo Minangkabau: Budaya dan Hukum Adat Di Minangkabau*. Kristal Multimedia.

Saiful, S, P. (2009). *Menelusuri Hari Jadi Kabupaten Lima Puluh Kota.*

Samin, Y. (1996). *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*. PD. INTISSAR.

Sandora, L. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Batagak Pangulu Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Khazanah*, *11*. https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.519

UMAR, M. C., & Riza, Y. (2022). Peran Ninik Mamak,Mamak Dan Kamanakan Di Minangkabau. *Jurnal Budaya Nusantara*, *5*(3), 174–180. https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol5.no3.a5733

Walgito, B. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Cv. Andi Offset